

Hubungan Beban Kerja Dan Konflik Peran Dengan Stres Kerja Perawat Di Rs X Tangerang Selatan

Nina Desi Aulia¹, Tantri Wenny Sitanggang², Sondang Deri Maulina Pasaribu³

Universitas Ichsan Satya¹²³

Corresponding Author : tantrisitanggang2@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS X didapatkan faktor stres kerja dengan hasil rata-rata beban kerja 29, dan konflik rata-rata 28. **Tujuan Penelitian :** Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan beban kerja dan konflik peran dengan stres kerja perawat di RS X Tahun 2023. **Metode :** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa angka, dan statistik untuk mengukur variabel dependet (terikat) yaitu stres kerja dan variabel independent (bebas) beban kerja dan konflik peran. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji chi square. **Hasil Penelitian :** Perawat di RIS Hospital yang mengalami stress sebanyak 87,5%, yang mengalami tidak stress 12,5%. Perawat di RS X mengalami beban kerja tinggi sejumlah 97.25%, sedangkan yang mengalami beban kerja rendah sejumlah 2.5%. Perawat di RS X yang memiliki konflik peran tinggi sebanyak 95.0 %, sedangkan yang memiliki konflik peran rendah sebanyak 5.0%. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di RS X dengan P Value 0,007, dan hubungan yang signifikan antara konflik peran dan stres kerja pada perawat di RS X dengan P Value 0,000 . **Saran :** Penelitian ini disarankan agar membantu meminimalisir beban kerja dan konflik peran di lingkungan kerja, yang dapat memberikan penyegaran terhadap tugas keperawatan agar tidak terjadi stres kerja.

Kata Kunci : Beban kerja, Konflik peran, Stres Kerja, Perawat

ABSTRACT

Introduction : Work stress is a feeling of pressure experienced by employees in facing work. Based on a preliminary study conducted at Hospital workload and role conflict with work stress of nurses at Hospital work and role conflict. The research results were analyzed using the chi square test. **Research Results:** 87.5% of nurses at RIS Hospital experienced stress, 12.5% did not experience stress. Nurses at Hospital Nurses at Hospital X who had high role conflict were 95.0%, while those who had low role conflict were 5.0%. **Conclusion:** There is a significant relationship between workload and work stress among nurses at Hospital X with a P value of 0.007, and a significant relationship between role conflict and work stress among nurses at Hospital **Suggestion:** This research is recommended to help minimize workload and role conflict in the work environment, which can provide refreshment to nursing duties so that work stress does not occur.

Keywords : Workload, role conflict, work stress, nurse

PENDAHULUAN

Menurut Mangkunegara (2017), stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stres karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia (Hendarwati, 2015). Masalah-masalah yang sering dihadapi mereka berupa meningkatnya stres kerja, karena perawat dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang maksimal dalam melayani pasien. Perawat yang mengalami stres kerja mengeluh sering merasakan pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang tinggi.

Dari hasil penelitian Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2016 (Herqutanto, 2017) menunjukkan 50,9%, perawat Indonesia mengalami stres kerja, dengan gejala sering pusing, kurang ramah, merasa lelah, kurang istirahat akibat beban kerja berat serta penghasilan yang kurang memadai. Penelitian dari (Hendarti, et al., 2020) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan stres kerja yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 18 perawat (51,4%), masa kerja perawat lebih dari 5 tahun sebanyak 26 perawat (74,3%), shift malam pada perawat sebanyak 19 (54,3%) dan perawat yang memiliki beban kerja yang tinggi sebanyak 20 perawat (57,1). Maka dapat disimpulkan bahwa stres yang dialami oleh tenaga kerja merupakan hasil dari proses bekerja yang dapat berkembang menjadikan tenaga kerja sakit secara fisik dan mental sehingga tidak dapat bekerja dengan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS X pada tanggal 29 September 2022 untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat didapatkan hasil berdasarkan data yaitu masalah dengan atasan rata-rata mencapai 29,3, ketidakjelasan pengobatan rata-rata mencapai 29,1, beban kerja rata-rata mencapai 29, konflik dengan dokter rata-rata mencapai 28,2, masalah dengan teman kerja rata-rata mencapai 28,2, tidak cukup persiapan rata-rata mencapai 27,7, stres kerja karena kematian dan sekarat rata-rata mencapai 27, masalah dengan pasien rata-rata mencapai 26,3, dan diskriminasi rata-rata mencapai 9,3. Dari uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti *"Hubungan beban kerja dan konflik peran dengan stress kerja di RS X Kota Tangerang Selatan Tahun 2023"*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa angka untuk mengukur variabel dependet (terikat) yaitu stres kerja dan variabel independent (bebas) beban kerja dan konflik peran. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dimana pengukuran stress kerja dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya dilakukan secara bersamaan atau sekali waktu. Populasi di penelitian ini adalah seluruh perawat di RS X yang berjumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

HASIL PENELITIAN**Analisa Univariat**

Tabel1
Distribusi frekuensi stres kerja perawat RS X

Stres Kerja	F	%
Tidak Stres	1	2,5%
Stres Ringan	4	10,0%
Stres Sedang	13	32,5%
Stres Berat	22	55,0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi stres kerja diatas , mayoritas mengalami stres kerja sedang 13 responden (32,5%) dan stres kerja berat 22 responden (55,0%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi beban kerja perawat RS X

Beban Kerja	F	%
Tinggi	39	97,5
Rendah	1	2,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi beban kerja diatas, sebanyak 39 responden (97,5%) mengalami beban kerja tinggi dan 1 responden (2,5%) mengalami beban kerja rendah.

Tabel 3
Distribusi frekuensi konflik peran perawat RS X

Konflik Peran	F	%
Tinggi	38	95
Rendah	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5.6 distribusi frekuensi konflik peran diatas, sebanyak 38 responden (95%) mengalami konflik peran tinggi, dan 2 responden (5%) mengalami konflik peran rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Antara Stres kerja dengan beban kerja perawat RS X

Beban Kerja	Tidak		Stres		Stres Kerja		Stres		P	
	Stres		Ringan		Stres		Stres		Value	
	Sedang		Berat		Stres		Stres		N %	
	f	%	F	%	F	%	f	%		
Tinggi	0	0	4	10,0	13	32,5	22	55,0	39	97,5
Rendah	1	2,5	0	0	0	0	0	0	1	2,5
Jumlah	1	2,5	4	10,0	13	32,5	22	55,0	40	100

Berdasarkan Tabel 5.7 Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di RS X Tahun 2023 diatas, diperoleh informasi bahwa pada beban kerja tinggi terdapat 39 responden dengan rincian 4 responden (10.0%) stres ringan, 13 responden (32,5%) mengalami stres sedang, dan 22 responden (55,0%) mengalami stres berat. Sedangkan pada beban kerja rendah terdapat 1 responden dengan rincian 1 responden (2.5%) tidak stres. Pada *P-Value* didapatkan nilai sebesar 0,007, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja.

Tabel 5

Hubungan Antara Stres kerja dengan konflik peran perawat RS X

Konflik Peran	Tidak		Stres		Stres		Stres		P	
	Stres		Stres		Stres		Stres		Value	
	Stres		Stres		Stres		Stres		N %	
	f	%	f	%	F	%	f	%		
Tinggi	0	0	3	7,5	8	20	27	67,5	38	95,0
Rendah	1	2,5	1	2,5	0	0	0	0	2	5,0
Jumlah	1	2,5	4	10,0	8	20	27	67,5	40	100

Berdasarkan Tabel 5.8 Hubungan Konflik Peran Dengan Stress Kerja Perawat Di RS X Tahun 2023 diatas, diperoleh informasi bahwa pada konflik peran tinggi terdapat 38 responden dengan rincian 3 responden (7.5%) mengalami stres ringan, 8 responden (20,0%) mengalami stres sedang, dan 27 responden mengalami stres berat (67,5%). Sedangkan pada konflik peran rendah terdapat 2 responden dengan rincian 1 responden (2,5%) tidak stress dan 1 responden (2,5%) mengalami stres ringan. Pada *P-Value* didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan konflik peran dengan stres kerja.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan makna hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan beban kerja dan konflik peran dengan stres kerja di RS X Kota Tangerang selatan.

Distribusi frekuensi stres kerja perawat di RS X

Pada stres kerja diperoleh informasi bahwa responden dengan kriteria tidak stres 1 responden (2,5%), stres ringan 4 responden (10,0%), dan yang mengalami stres kerja sedang 13 responden (32,5%) sedangkan stres kerja berat 22 responden (55,0%). Menurut Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health, Edwina Rudyarti (2021) stres kerja timbul akibat meningkatnya tuntutan pekerjaan, konflik, ketidakjelasan akan tugas yang diberikan, dan beban tanggung jawab yang dipikul sendiri. Dampak yang terjadi yang diakibatkan stres kerja seperti gejala kecemasan, mudah marah, perasaan sensitif, bosan, perasaan tegang, dan mengalami ketidakpuasan akan apa yang diterima.

Distribusi frekuensi beban kerja perawat di RS X

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja tinggi sebanyak 39 responden (97,5%), sedangkan responden yang memiliki beban kerja rendah sebanyak 1 responden (2,5%). Beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Beban kerja perawat ditempat pelayanan kesehatan meliputi beban kerja fisik dan mental. Adapaun dari hasil penelitian yang dilakukan Sheila (2021) didapatkan hasil bahwa perawat yang memiliki beban kerja tinggi sebanyak 73 responden dari 95 responden. Beban kerja perawat secara umum adalah seluruh kegiatan, aktivitas, tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja perawat (nurse work load) dapat diartikan sebagai patient days yang merujuk pada sejumlah prosedur, pemeriksaan, kunjungan (visite) pada pasien, pemberian kolaborasi injeksi, dan lain sebagainya.

Distribusi frekuensi konflik peran perawat di RS X

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki konflik peran tinggi sebanyak 38 responden (95,0 %), sedangkan responden yang memiliki konflik peran rendah sebanyak 2 responden (5,0%). Tekanan serta masalah dalam pekerjaan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah konflik peran. Adanya konflik peran mempunyai konsekuensi atau dampak terhadap karyawan, utamanya pada tingkat kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan Khofifah (2017) di RSIA Malang menyatakan bahwa perawat yang mengalami konflik peran sebanyak 74%. Menurut Yasa (2017) Konflik peran atau role conflict adalah situasi yang terjadi

pada individu ketika dihadapkan pada pertentangan perilaku, pola pikir dan nilai akibat adanya ekspektasi peran yang berlainan sehingga individu mengalami kesulitan dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan. Konflik peran muncul ketika seorang individu memiliki dua peran atau lebih yang harus dijalankan pada waktu yang bersamaan.

Hubungan Antara Beban kerja dengan stres kerja perawat di RS X

Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar perawat memiliki beban kerja tinggi terdapat 39 responden dengan rincian 4 responden (10,0%) stres ringan, 13 responden (32,5%) mengalami stres sedang, dan 22 responden (55,0%) mengalami stres berat. Sedangkan pada beban kerja rendah terdapat 1 responden dengan rincian 1 responden (2,5%) tidak stres. Hasil analisis hubungan beban kerja dengan stres kerja dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.007. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di RS X. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiyanto (2019) yang mengatakan terdapat hubungan beban kerja dan stres kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Bethesda Tomohon. Penelitian sebelumnya juga mengatakan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang (Haryanti, 2018). Beban kerja yang berlebih menjadi pemicu timbulnya stres kerja. Hal ini akan mempengaruhi pelayanan pada pasien jika beban kerja yang ditanggung tidak seimbang dengan jumlah dan kemampuan perawat.

Hubungan Antara Konflik peran dengan stres kerja perawat di RS X

Dari hasil penelitian konflik peran tinggi terdapat 38 responden dengan rincian 3 responden (7.5%) mengalami stres ringan, 8 responden (20,0%) mengalami stres sedang, dan 27 responden mengalami stres berat (67,5%). Sedangkan pada konflik peran rendah terdapat 2 responden dengan rincian 1 responden (2,5%) tidak stress dan 1 responden (2,5%) mengalami stres ringan. Hasil analisis hubungan konflik peran dengan stres kerja dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p-value sebesar 0.000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dan stres kerja pada perawat di RS X. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurqamar et al (2019) konflik peran mempunyai pengaruh signifikan terhadap stress kerja. Konflik peran yang tinggi yang dirasakan oleh perawat akan mengakibatkan timbulnya perasaan cemas, takut, tegang di dalam pengambilan keputusan yang menandakan tingkat stress yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Karakteristik perawat RS X mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 77.5%. Dari total 31 responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 28 responden (90.3%) mengalami stres. Jika dilihat dari aspek umur, presentase stres terbesar terjadi pada kelompok responden 20-30 tahun yakni sebesar 82.5%. Dan dari aspek masa kerja, mayoritas stres kerja dialami oleh perawat yang bekerja kurang dari 3 tahun (82.5 %).
- Perawat di RS X yang mengalami stress sebanyak 35 responden (87,5%), dan yang mengalami kurang stress sebanyak 5 responden (12,5%)
- Perawat di RS X yang mengalami beban kerja tinggi sejumlah 39 orang (97.25%), sedangkan yang mengalami beban kerja rendah sejumlah 1 orang (2.5%).
- Perawat di RS X yang memiliki konflik peran tinggi sebanyak 38 responden (95.0 %), sedangkan yang memiliki konflik peran rendah sebanyak 2 responden (5.0%).
- Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di RS X.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran dan stres kerja pada perawat di RS X.

Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Beban Kerja dan Konflik Peran dengan Stres Kerja Perawat di RS X Kota Tangerang Selatan Tahun 2023”, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi Rumah Sakit
Manajemen rumah sakit dapat membuat strategi dapat menangani kejadian stres pada perawat yang bekerja di RS X. Dari penelitian ini ditemukan bahwa beban terjadinya konflik peran perawat di RS X cukup tinggi sehingga dapat dipikirkan solusi yang tepat guna menindaklanjuti permasalahan tersebut. Diperlukan pula kolaborasi dari berbagai pihak baik itu tim manajemen, tim dokter, tim farmasi, dll guna membantu meminimalisir beban kerja dan konflik peran di lingkungan kerja.
- Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan pembelajaran, di bidang kurikulum, di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam menangani kepuasan kerja.
- Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan beban kerja dan konflik peran terhadap stres kerja perawat di Ruang Rawat

Inap. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor lain yang menjadi faktor resiko timbulnya stres pada perawat RS X. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa memaparkan karakteristik responden yang lebih lengkap agar bisa menganalisis lebih detail dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., Mulyadi & Maulida M.N.2022. *Analisis Sistem Penghargaan dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 5 no. 2.
- Astuti, 2019. *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana di Ruang Instalasi Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar*. Stikes Panakukkang Makassar.
- Basuki, T. dan Rahman. 2020. *Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat pada Shift Pagi, Siang dan Malam di RSUD Pandan Arang Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiyanto, 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8 no 3
- Dadang, Hawari. 2014. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Baca
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press Efendi, 2009. *Beban kerja*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php1>. 23.
- Fhirawati., Marlyn, Riama., Delima, Adventina., dkk. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarata: Yayasan Kita Menulis
- Fitri, A.M., 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Karyawan Bank*. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip, vol 2 no 1.
- Goliszek, Andrew. 2016. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Press Greenberg, J. S.2013. *Comprehensive Stress Management*.13th ed. New York : Mc
- Graw-Hill,pp.444.
- Habibi, J., & Jefri.2018. *Analisis Faktor Resiko Stres Kerj pada Pekerja di Unit Produksi PT. Borneo Melintang Buana Export*. 6 (2), 50-59.
- Hariyati. 2018. *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta*. Diakses 1 Februari 2023.
- Hendarwati, M. (2015). *Hubungan Antara Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri*. Skripsi, STIE Kusuma Husada.
- Herqutanto., Harsono, H., Damayanti, M., dan Setiawati, E.P. 2017. *Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. 5(1), 12-17
- Hon, Alice H.Y. 2013. *The Effects of Group Conflict and Work Stress on Employee Performance*. Journal Tourism Management
- Hurrel., McLaney. (1988). *Exposure to job stress—a new psychometric instrument*.

Scand J Work Environ Health, 14(1) : 27-28.

Ismafiaty. 2018. *Hubungan antara Strategi Koping dan Karakteristik Perawat dengan Stres kerja di Ruang Perawatan Insetif Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Kesehatan Kartika, 37-52.

Karima, A. (2018) . *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja di PT.X Tahun 2018*. Jakarta : UIN

Khofifah. 2017. *Gambaran Konflik Peran Perawat di RSIA Malang Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Malang

Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). *The eustress concept: Problems and outlooks*. *World Journal of Medical Sciences*, 11(2), 179-185. doi: 10.5829/idosi.wjms. 2014.11.2.8433

Kurniadi, 2012. *Beban kerja perawat*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>.

Lwin, Pyone Mjinzu. (2015). *Job Stress and Burnout Among Hospital Nurses in A City Ofmyanmar*

Mangkunegara. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maurits, L.S.K .2017. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta : Amara Books.

Nurazizah. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017 Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.

Nurqamar, Insany F., Haerani S.,Mardiana R. 2019. *Konflik Peran dan Ambiguitas Peran: Implikasinya terhadap Stres Kerja dan Kinerja Pejabat Struktural Prodi*. Jurnal Analisis. 3(1);24-31.

Pudjirahardjo *et al*. 2010, *Beban kerja*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php1>.
Rahim, M. Afzalur Rahim. 2002. “Toward A Theory Of Managing

Organizational Conflict”. *The International Journal Of Conflict Management* 2002, Vol. 13, No. 3, Pp. 206–235

Rasasi, Al, dkk.2015. *Work-related Stress Among Nurses Working in Dubai,a Burden for Healthcare Institutions*. *American Journal of Psychology and Cognitive Science* 1 (2); 61-65.

Saam, Zulfan dan Wahyuni, Sri . (2018) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sheila.(2021). *Manajemen Stres Kerja*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Simamora, 2015. *Beban kerja* <http://jurnal.upi.edu/md/view/1534>.

Sunardi, Sampeadi, & Sari, R. 2014. *Perbedaan Organizational Citizenship*

Behavior (OCB) , Kepuasan Kerja, dan Stres Kerja berdasarkan Gender pada Perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Balung Kabupaten Jember. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 12 no 3, hal 331-340.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi Keselamatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Tran, T.T.T. et al. 2019. *Stress, Anxiety and Depression in Clinical Nurse in Vietnam : A Cross Sectional Survey and Cluster Analysis*. *Internationa Journal of Mental Health Systems*,13 93),pp 1-11.

- Yasa, I.W.M. 2017. *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Pegawai melalui Mediasi stress Kerja pada Dinas Kesehatan Kota Denpasar Bali*.JAGADHITA.Vol 4 no 1. Hal 38-57.
- Yosiana, Y.,Hermawati,A., &Mas'ud M. H. 2020. *The Analysis of Workload and Work Environment on Nurse Performance with Job Stress as Mediation Variable. Journal of Socioeconomics and Development*, 3(1), 37.
- Widyawati, Sukma. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. Makassar: Prestasi Pustaka
- Yuli, Asih. (2018).*Stres Kerja*. Semarang: Semarang University Press.